

ANALISIS KELAYAKAN INDUSTRI KECIL ROTI DAN KUE DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh :

Iqbal Al Albab

Pembimbing : Jahrizal dan Eka Armas Pailis

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : iqbalkawasaki56@gmail.com

*Analysis Feasibility Industry Bakery And Cake In Sub District Tampan
Pekanbaru City*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the feasibility of small industries of Roti and Kue in Kec Tampan Pekanbaru City. The population in this research is baking and cake industry in Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu as many as 20 industries. In this study the entire population was studied using the census method. The type of data used in this study are primary data and secondary data. Methods of data collection with interviews, questionnaires, and observations. Data analysis used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis. The industry feasibility analysis using Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), Internal Rate Return (IRR). From the research that has been done by the writer, can know the average income of Bread and cake businessman of Rp 266,307,917 per year. . With benefit Cost Ratio of 1.15% and Internal Rate of Return of 12.66% so that the business is feasible to be developed.

Keywords : feasibility analysis, B / C and Internal Rate of Return

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus – menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita. Pertumbuhan menerangkan atau mengukur prestasi dalam perkembangan satu perekonomian, tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan yang sebenarnya

barang dan jasa-jasa yang diproduksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2004:423)

Sektor perindustrian merupakan sektor yang cukup diandalkan dalam perekonomian di Indonesia, karena sektor ini mampu menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar nilainya. Sektor industri memiliki peran yang penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, mengurangi kemiskinan serta memanfaatkan sumber daya alam

(SDA) , energi dan sumber daya manusia(SDM) dan mampu berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi.

Pembinaan terhadap pengusaha industri kecil juga diarahkan pada masalah harga dan peningkatan kualitas produksi. Salah satu bentuk pembinaan berupa konsultasi peningkatan mutu yang mencakup beberapa aspek dan kegiatan produksi antara lain proses produksi, pemasaran, permodalan, kualitas perhitungan harga pokok serta administrasi pembukuan sederhana.

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditunjukkan untuk kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dan jenis serta tingkatan kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari tenaga kerja karena yang sangat dominan melancarkan kegiatan produksi sehingga memperoleh hasil produksi dari satu kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Dengan tenaga kerja kegiatan produksi itu akan cepat selesai dengan baik. Apabila tenaga kerja itu dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga lebih produktif pasti hasil produksi yang diperoleh akan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu faktor tenaga kerja selalu ditingkatkan kemampuan atau keterampilannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Semakin terbatasnya lapangan kerja saat ini, ditambah lagi

banyaknya karyawan yang mengalami PHK di berbagai perusahaan, menyebabkan banyak muncul wirausahawan baru. Bidang yang dipilih biasanya yang tidak memerlukan modal besar serta teknologi yang tidak terlalu rumit (Mutiara 2010: 3)

Perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2011 industri kecil menengah mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2013, namun pada tahun 2014 dan 2015 jumlah industri kecil di Pekanbaru adalah sebanyak 139 unit.

Apabila dilihat dari peranan industri kecil di Kota Pekanbaru, sangat penting bagi kemajuan perekonomian daerah karena jenis industri kecil ini dapat menciptakan kesempatan berusaha, perluasan lapangan kerja serta pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian pendapatan sektor industri menjadi prioritas utama yang akan mendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya. Pengembangan usaha kecil juga meningkatkan pencapaian sasaran di bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat lainnya. Salah satu usaha kecil yang potensial dikembangkan adalah industri pengolahan roti dan kue. Kalau usaha itu dijalankan serius pasti menguntungkan karena konsumen roti dan kue sangatlah luas, mencakup semua kalangan.

Roti dan kue adalah salah satu makanan pengganti nasi yang paling digemari. Hal ini dikarenakan roti sebagai bahan makanan olahan yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan lebih lengkap dibandingkan dengan yang lain. Selain itu, roti juga lebih praktis untuk dikonsumsi, memiliki

banyak variasi, harganya relatif terjangkau, mudah diperoleh dan bisa mengenyangkan. Industri roti yang terus berkembang sangat memiliki prospek yang cerah sehingga persaingannya pun semakin ketat. Berikut ini dapat dilihat jumlah industri Roti dan Kue di Kota Pekanbaru tahun 2017 :

Tabel 1
Jumlah Industri Kecil
Menengah(IKM) Roti Dan Kue
Kota Pekanbaru 2017

No	Kecamatan	Jumlah industri
1	Payung Sekaki	4
2	Sukajadi	7
3	Marpoyan Damai	2
4	Tampan	20
5	Senapelan	4
6	Bukit Raya	6
7	Sail	5
8	Lima puluh	8
9	Rumbai	3
10	Pekanbaru Kota	2
11	Rumbai Pesisir	4
	Jumlah	65

Sumber : *Desperindag Pekanbaru, 2018*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah industri roti dan kue di Kota Pekanbaru berjumlah 65 usaha pada tahun 2017 yang tersebar hampir diseluruh kecamatan di Kota Pekanbaru. Jumlah industri kue dan roti terbanyak terdapat di Kecamatan Tampan yaitu sebanyak 20 usaha. Selanjutnya di Kecamatan Lima Puluh 8 usaha dan Kecamatan Sukajadi 7 usaha

Roti dan kue mempunyai pasarnya sendiri dengan jumlah permintaan yang meningkat dari waktu ke waktu di kota Pekanbaru, roti dan kue di gemari berbagai

kalangan mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Alasannya, sifat roti dan kue yang enak, praktis dan mengandung gizi yang baik. Kandungan karbohidrat yang ada menjadikan roti dan kue sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Seiring perkembangan teknologi semakin meningkatkan kesadaran orang akan gizi, sekarang ini roti dan kue tidak hanya dijadikan sebagai penyuplai energi melainkan juga sebagai sumber zat gizi lainnya. Berbagai vitamin dan mineral terdapat di dalam nya.

Roti dan kue adalah jenis makanan yang tidak tahan lama. Untuk menyimpannya, anda membutuhkan sebuah etalase khusus. Dalam etalase ini roti dan kue bisa bertahan maksimal 3 hari. Etalase semacam ini bisa diperoleh di perusahaan perusahaan yang memproduksi berbagai peralatan dan perlengkapan toko. sehingga teori lokasi juga mempengaruhi industri tersebut. Secara umum pemilihan lokasi olah satu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti bahan baku lokal(local input); permintaan lokal(local demand); bahan baku yang daat dipindahkan (transferred input, dan permintaan luar (*outside demand*)),(Safira,2013:6)

Dalam kegiatan tentunya dalam mengembangkan usaha para pelaku usaha banyak menemui hambatan diantaranya : (1) mempunyai skala usaha yang kecil, baik modal, penggunaan tenaga kerja, maupun orientasi pasar. (2) banyak berlokasi di wilayah perdesaan atau pinggiran kota. (3) status usaha milik pribadi atau keluarga. (4) sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial

budaya(etnis,geografi) yang direkrut melalui pola pemagangan atau keluarga.(5)pola kinerja sering part time atau usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya.(6)terbatas dalam mengadopsi teknologi,pengolaan usaha dan administrasi sederhana. (7)permodalan sangat tergantung pada modal sumber sendiri serta lingkungan pribadi. (8)izin usaha sering kali tidak dimiliki dan persyaratan resmi tidak dipenuhi. (9)strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah-ubah secara cepat (Fasdami,2014).

Pendapatan pengolah roti dan kue sangat tergantung dari penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Penjualan yang dilakukan pengolah roti dan kue belum mampu mendatangkan keuntungan yang optimal karena harganya yang murah dan di sisi lain biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku semakin besar. Sehingga banyak pengolah roti dan kue mulai mengurangi produksinya (Sari,2002). Industri kecil yang tersebar hampir diseluruh Kota Pekanbaru tetapi jumlah industri roti dan kue paling banyak terdapat di Kecamatan Tampan hal tersebut terlihat dalam Tabel 1.2 oleh karena itu penulis menfokuskan penelitian di Kecamatan Tampan, maka dari itu penulis berkeinginan untuk mengetahui apakah industri pengolahan roti dan kue layak untuk dikembangkan di kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka penulis membahasnya lebih lanjut kedalam sebuah penelitian dengan judul: “**Analisis Kelayakan Industri Kecil**

Roti Dan Kue Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana profil industri kecil roti dan kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? 2) Apakah usaha industri kecil roti dan kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah layak secara finansial? 3) Bagaimana strategi pengembangan sektor industri kecil roti dan kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui profil industri kecil roti dan kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha industri kecil roti dan kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor industri roti dan kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Industri

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00(lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha;atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00(tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak dengan Rp.250.000.000,00(dua milyar lima ratus juta rupiah).

Industri menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00(lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak dengan Rp.10.000.000.000,00(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00(dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak dengan Rp.50.000.000.000,00(lima puluh milyar rupiah).

B. Faktor pengembang industri kecil

1. Bahan Baku

Bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek. Dalam industri baik industri kimia, industri tekstil, industri makanan dan minuman dan sebagainya, bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian produksi, yaitu (Wibowo, 2002:17)

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64

tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Almasdi, 2007)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri adalah tenaga kerja atau *human resources*. Dimana tenaga kerja akan mencerminkan kualitas usaha atau industri yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu. Untuk menghasilkan barang dan jasa Sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

3. Biaya Produksi

Biaya Produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang barang yang diproduksi barang tersebut. Biaya Produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya eksplisit adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Sukirno, 2006:208).

C. Studi Kelayakan

Studi kelayakan usaha merupakan penelitian tentang dapat

tidaknya suatu usaha atau proyek dapat dilaksanakan secara berhasil. Pada umumnya studi kelayakan proyek-proyek menyangkut tiga aspek yaitu (Husnan, 2005:4):

1. Manfaat ekonomis proyek tersebut sebagai proyek atau usaha itu sendiri yang berarti apakah proyek itu dipandang cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan resiko proyek tersebut.
2. Manfaat ekonomis proyek tersebut bagi negara tempat proyek itu dilaksanakan yang menunjukkan manfaat proyek tersebut bagi ekonomi makro suatu negara .
3. Manfaat sosial proyek tersebut bagi masyarakat disekitar proyek tersebut ini merupakan studi yang relatif sulit untuk dilaksanakan .

D. Aspek Aspek Study Kelayakan

Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan suatu proyek atau usaha, aspek tersebut adalah (Husnan, 2005:17)

1. Aspek pasar
Yang meliputi proyeksi permintaan dan penawaran harga, program pemasaran, serta perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan.
2. Aspek teknis dan produksi
Yang meliputi skala produksi, adat dan perlengkapan produksi, pemilihan lokasi, teknologi yang digunakan dan penanganan limbah produksi.
3. Aspek keuangan
Yang meliputi gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan.
4. Aspek manajemen

Yang meliputi manajemen dalam produksi dan manajemen dalam asa pembangunan proyek

5. Aspek hukum
Yang meliputi bentuk badan usaha yang digunakan, berbagai fakta, sertifikat, izin yang diperlukan.
6. Aspek ekonomi dan sosial
Yang meliputi penambahan dan pemerataan kesempatan kerja, dan pengaruh proyek tersebut terhadap industri lain.

E. Produksi dan Faktor Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan diantara fakto-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian kewirausahaan) dengan tingkat produksi yang mampu diciptakan oleh faktor produksi tersebut. Dalam menganalisis mengenai produksi. Faktor-faktor produksi tersebut (selain tenaga kerja) diasumsikan tetap jumlahnya (Sukirno, 2005 : 193)

Modal atau biasa yang disebut dengan investasi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu usaha atau industri. Istilah modal tersebut dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2004:121).

Fungsi produksi merupakan hubungan diantara fakto-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian kewirausahaan) dengan tingkat produksi yang mampu diciptakan oleh faktor produksi

tersebut. Dalam menganalisis mengenai produksi. Faktor-faktor produksi tersebut (selain tenaga kerja) diasumsikan tetap jumlahnya (Sukirno 2005:193).

F. Strategi Pengembangan

Analisis untuk menentukan keputusan strategi di atas dapat dilihat dari paparan di bawah ini. Pengelompokan strategi perusahaan dapat dilihat dari tingkatan tugasnya. Strategi-strategi yang dimaksud adalah strategi generik (*generic strategy*) yang dijabarkan menjadi strategi utama/induk (*grand strategy*). Setelah strategi induk ditetapkan, maka selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan penentuan strategi pada tingkat fungsionalnya.

1. Strategi Generik

a. Strategi Utama/Induk

Strategi Generik merupakan istilah dari Porter yang maksudnya adalah suatu pendekatan strategi Perusahaan untuk mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Menurut Wheelen dan Hunger, pada prinsipnya strategi generik di bagi atas 3 (tiga) macam yaitu:

b. Strategi Fungsional

a. Strategi stabilitas (*Stability*), pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada tidak bertambahnya produk, pasar, dan fungsi-fungsi perusahaan karena sedang dalam usaha meningkatkan efisiensi di segala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan. Strategi ini resikonya relative rendah dan biasanya dilakukan untuk produk yang tengah berada posisi kedewasaan.

b. Strategi ekspansi (*Expansion*), pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada penambahan/pelebaran produk, pasar dan fungsi dalam perusahaan sehingga aktivitas perusahaan meningkat. Strategi Penciutan (*Retrenchment* pada prinsipnya ini dimaksudkan untuk mengurangi produk yang dihasilkan atau mengurangi pasar maupun fungsi-fungsi dalam perusahaan yang mempunyai *cash-flow* negatif dan strategi ini biasanya diterapkan pada suatu bisnis yang ada pada tahap menurun. Jika perlu, kombinasikan tiga strategi generik di atas dapat juga diimplementasikan oleh perusahaan. Proses penyusunan perencanaan strategi melalui tiga tahap, yaitu: Tahap pengumpulan data, Tahap analisis, Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengumpulan data ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Data dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal yang diperoleh dari perusahaan.

2. Strategi Pengembangan Industri Kecil

Strategi memiliki arti bahwa semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan termasuk di dalamnya pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Rangkuti (2006:4), konsep-konsep strategi ada 2, yaitu:

a. *Distinctive Competence*, merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih

baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki "*Distinctive Competence*". *Distinctive Competence* menjelaskan kemampuan spesifik suatu organisasi. Identifikasi *Distinctive Competence* dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan pesaingnya, keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Dengan memiliki kemampuan melakukan riset pemasaran yang lebih baik, perusahaan dapat mengetahui secara tepat semua keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti peralatan dan proses produksi yang canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi yang cukup luas, penggunaan sumber bahan baku yang tinggi kualitasnya dan *brand image* yang positif serta sistem reservasi yang terkomputerisasi.

- b. *Competitive Advantage*, merupakan pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk

merebut peluang pasar. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya jika dia dapat memberikan harga jual yang lebih murah dari harga yang diberikan oleh pesaingnya dengan nilai atau kualitas produk yang sama. Harga jual yang lebih rendah dapat dicapai oleh perusahaan tersebut karena dia dapat memanfaatkan skala ekonomis, efisiensi produksi, penggunaan teknologi, kemudahan akses dengan bahan baku dan sebagainya. Perusahaan juga dapat melakukan strategi diferensiasi dengan menciptakan persepsi terhadap nilai tertentu pada konsumennya. Selain itu, strategi fokus juga dapat diterapkan untuk memperoleh keunggulan bersaing sesuai dengan segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan.

Hipotesis

Berdasarkan kepada perumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas adapun hipotesanya adalah " industri roti dan kue merupakan industri yang layak dijalankan di Kota Pekanbaru"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dipilihnya Kecamatan tersebut sebagai lokasi karena di Kecamatan Tampan terdapat industry kecil roti dan kue terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data

primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dan kuisioner terhadap pelaku usaha roti di Pekanbaru yang merupakan responden terpilih.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data-data yang terkait dengan daerah penelitian yang diperoleh dari instansi atau biro pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pekanbaru, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Dalam menganalisis data penukis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, analisis deskriptif merupakan analisa yang memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti dan mengimpetrasikan data yang berasal dari data primer dan sekundr dalam bentuk uraian deskriptif, tabel dan bagan yang mempermudah pemahaman pada aspek-aspek non finansial industri kecilroti dan kue yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru seperti bagaimana aspek pemasarannya, aspek teknis dan produksinya, aspek sosial dan ekonomi, dan aspek lingkungan,

Analisa kuantitatif adalah analisa dengan menampilkan model-model matematis untuk melihat kelayakan dari industri mie kuning pada aspek fnansial dengan NPV, BCR, dan IRR dapat digunakan rumus (Husnan:2000:218) sebagai berikut:

a. *Net present value* (NPV) dari arus *benefit* dan *cost*

Yaitu selisih antara *present value* dari *benefit* dan *present value* dari *cost*

Rumus : $PNV = PVTB - PVTC$

Dimana :

$PVT = present\ value\ total\ benefit$

$PVCT = Present\ value\ total\ cost$

Jika $NPV > 0$ maka industri layak untuk dijalankan

Jika $NPV < 0$ maka industri ini tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk dilaksanakan.

Jika $NPV = 0$ maka industri terebut mengembalikan persis sebesar modal

b. *Benefit cost ratio*

Yaitu perbandingan *present value total benefit* dan *present value total cost*.

Rumus : $BC\ ratio = \frac{PVTB}{PVTC}$

Jika $BC\ ratio > 1$ maka industri tersebut layak untuk dijalankan

Jika $BC\ ratio < 1$ maka indstri tersebut tidak layak untuk dijalankan

c. *Internal Rate*

Rumus :

$$IRR = DF1 + (DF2 - DF1) \times \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2}$$

a. Jika $IRR > Discont\ rate$ maka industri tersebut layak dijalankan

b. Jika $IRR < Discont\ rate$ maka indstri terebut tidak layak dijalankan .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Pengusaha Industri Kecil Roti dan Kue

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin pengusaha industri kecil roti dan kue diketahui jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11

orang atau 55% dan yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang atau 45%.

Usia Pengusaha Industri Kecil Roti dan Kue

Usia pengusaha dapat mempengaruhi kinerja dalam kontribusinya mengembangkan usaha yang mereka bangun. Apabila pengusaha memiliki usia yang produktif, dengan stamina dan pemikiran yang matang ditambah berbagai pengalaman yang sudah pernah dijalani diketahui bahwa pengusaha dengan usia antara 20-30 tahun sebanyak 2 orang atau 10%, usia antara 31-40 tahun sebanyak 9 orang atau 45%, usia antara 41-50 tahun sebanyak 7 orang atau 35%, usia diatas 50 tahun sebanyak 2 orang atau 10%. Berdasarkan data di atas Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha roti dan kue berusia antara 31-40 tahun yaitu sebesar 9 orang atau 45%.

Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Kecil Roti dan Kue

Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang pendidikan pengusaha roti dan kue pada industri kecil roti dan kue adalah SD sebanyak 2 orang atau 10%, SMP sebanyak 4 orang atau 20%, sedangkan SMA dan S1 sebanyak 7 orang atau 35%. Berdasarkan data di atas Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan pengusaha roti dan kue adalah SMA dan S1.

Industri Kecil Roti dan Kue Responde

1. Lama Usaha Pada Industri Kecil Roti dan Kue

Berdasarkan hasil penelitian, Lama usaha pengusaha roti dan kue pada industri kecil roti dan kue di

Kota Pekanbaru sudah berdiri lama dengan lama usaha < 5 tahun sebanyak 11 orang atau 55%, lama usaha 6-10 tahun sebanyak 7 orang atau 35%, lama usaha 11-15 tahun sebanyak 2 orang atau 10%. Berdasarkan data di atas Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar lama usaha pengusaha roti dan kue antara < 5 tahun.

2. Status Kepemilikan Usaha Pada Industri Kecil Roti dan Kue

Berdasarkan hasil penelitian, status kepemilikan usaha pengusaha roti dan kue pada industri kecil roti dan kue bahwa status kepemilikan usaha industri kecil roti dan kue sendiri adalah sebanyak 20 orang atau 100% sehingga status kepemilikan usaha pengusaha industri kecil roti dan kue di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru 100% adalah milik sendiri.

3. Sifat Usaha Responden

Berdasarkan penuturan responden pengusaha roti dan kue di Kecamatan Tampan bahwa keseluruhan responden atau sebanyak 20 responden menyatakan bahwa sifat usahanya adalah usaha pokok mereka.

Alasan Menjalankan Usaha

Dalam menjalankan usaha setiap orang mempunyai alasan-alasan sendiri, begitu pula dengan pengusaha roti dan kue di Kecamatan Tampan . Dari 20 responden diperoleh bahwa usaha roti dan kue memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan ada sebanyak 12 orang atau 60% dan yang menyatakan alasan untuk menjalankan usaha roti dan kue karena mudah mendapatkan bahan baku adalah sebanyak 8 orang atau

40%. Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjalankan usaha roti dan kue di Kecamatan Tampan adalah dikarenakan usaha roti dan kue memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.

Jumlah Tenaga kerja Usaha roti dan kue

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh responden pemilik usaha broti dan kue berbeda-beda, adapun Jumlah tenaga kerja industri Roti dan kue di Kecamatan Tampan memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-5 orang adalah sebanyak 50%.Dan yang memiliki tenaga kerja antarav6-10 orang adalah sebanyak 30%. Dan dapat disimpulkan bahwa industry roti dan kue di Kecamatan Tampan rata rata tenaga kerja yang dipakai sebanyak 1-5 orang saja.

Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam menjalankan usaha, karena tanpa adanya bahn baku sangat sulit untuk menjalankan proses produksi. Bahan baku utama dalam industri roti dan kue adalah telur dan tepung. Dalam mendapatkan bahan baku pengusaha roti dan kue termasuk mudah dalam mendapatkan bahan baku. Karena dari pengakuan responden bahwa 100% responden menyampaikan bahwa sumber bahan baku nya dapat di peroleh dari dalam kota Pekanbaru saja.

Besaran Modal Awal Pengusaha Industri roti dan kue di Kecamatan Tampan

Modal merupakan faktor utama yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha, berikut ini dapat dilihat besaran modal awal

pelaku usaha roti dan kue di Kecamatan Tampak Kota Pekanbaru 70% atau sebanyak 14 industri modalnya sekitar 20-35 juta rupiah. Dan untuk modal 51-65 juta hanya 10% atau 2 industri Roti dan kue saja. Jumlah modal awal yang digunakan oleh responden untuk memulai usaha bordir dan sulaman adalah yang terbesar Rp 65.000.000 dan yang terkecil adalah Rp 22.000.000.

Biaya Operasional

Biaya operasional industri Roti dan kue di Kecamatan Tampan setiap bulannya adalah sebesar Rp 9.332.500 . Biaya operasional tersebut meliputi upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya transportasi serta biaya perlengkapan tambahan lainnya dan perizinan.

a. Upah tenaga kerja

Besarnya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha roti dan kue di Kecamatan Tampan setiap bulannya adalah sbesar Rp8.090.000

b. Biaya listrik dan transportasi

Biaya listrik dan transportasi yang dikeluarkan oleh responden setiap bulannya adalah sebesar Rp985,000

c. Biaya perlengkapan dan perizinan

Biaya perlengkapan dan retribusi yang dikeluarkan oleh pengusaha roti dan kue setiap bulannya rata-rata sebesar Rp.257,500

Faktor pendorong dan kendala Industri Kecil Roti dan Kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

1 Faktor pendorong

Ada banyak faktor yang menyebabkan usaha roti dan kue ini

sangat bagus untuk dijadikan peluang usaha/bisnis. Faktor utamanya adalah semakin berkembangnya kota Pekanbaru maka akan semakin banyak penduduknya sehingga menjadi potensi pasar yang bagus, apalagi di kecamatan Tampan. Seperti yang diketahui disini banyak pusat pendidikan, seperti universitas universitas, sekolah, perkantoran sehingga menjadi peluang besar bagi usaha ini untuk berkembang. Yang kedua semakin banyaknya varian varian rasa baru yang lezat dibuat oleh pengusaha roti dan kue sehingga mendorong para pembeli untuk mencoba varian baru tersebut.

2 Faktor kendala

Kendala yang dihadapi oleh pengusaha roti dan kue di Kecamatan Tampan adalah pada saat ini seperti yang diketahui bersama langkanya gas LPG sehingga menjadi sedikit hambatan bagi pengusaha roti dan kue untuk memproduksi. selain itu kendala yang dihadapi oleh pengusaha roti dan kue adalah terbatasnya daya tahan produknya.

3 Aspek Non Finansial

Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha industri roti dan kue di Kecamatan Tampan dari aspek non finansial seperti aspek pasar, aspek teknis produksi, aspek manajemen dan hukum, aspek social ekonomi dan aspek lingkungan akan diuraikan secara deskriptif

Strategi Pemasaran

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh pengusaha roti dan kue untuk pengembangan produknya yaitu:

1. Mulut ke mulut (Word of Mouth)

Promosi mulut ke mulut ini bisa dibilang sebagai promosi yang sangat ampuh, dan tidak perlu mengeluarkan uang. Pengusaha roti dan kue hanya dituntut untuk membuat produk yang enak dan membuat pelanggan rindu untuk mencobana lagi.

2. Media Online

Perkembangan dunia oline saat ini sangat begitu pesat. Pada umumnya pengusaha roti dan kue juga mempromosikan produk mereka melalui social media. Seperti instagra, facebook dan tweeter

3. Strategi Pengembangan Produk

Untuk pengembangan produk, pengusaha roti dan kue di Kecamatan Tampan membuat beberapa varian varian rasa sehingga menarik para konsumen untuk membeli. Dan produknya dikemas dalam kemasan yang menarik dan juga unik.

Target Pasar

Tempat usaha yang ditempati biasanya berada di tempat-tempat yang strategis seperti di pinggir jalan utama. Hal itu karena dengan tempat usaha berada di tempat yang ramai dan banyak dilewati orang akan mempermudah mendapatkan pembeli. Karena target dari usaha roti dan kue ini selain masyarakat sekitar tempat usaha, juga masyarakat yang melewati tempat usaha ini.

Aspek Finansial

a. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biayaainvestasi ini

terdiri dari investasi bangunan dan investasi peralatan. Dalam usaha roti dan kue dibutuhkan biaya peralatan investasi seperti mixer, oven, kompor, Loyang, tabung dll dan sedangkan peralatan toko nya seperti etalase, meja, kursi, rak dll/

Biaya investasi Industri roti dan kue di Kecamatan Tampan

dapat diketahui harga perolehan terbesar dari rata rata total biaya investasi adalah alat transportasi yaitu sebesar Rp 46.250.000,- dan perolehan terendah adalah bangunan yaitu sebesar Rp 990.000,- sehingga diketahui harga perolehan dari biaya investasi adalah Rp 55.921.667

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan besar kecilnya tidak mempengaruhi terhadap hasil produksinya nanti, biaya ini terdiri dari biaya penyusutan. Berikut besaran biaya tetap yang harus dikeluarkan. Berikut adalah biaya tetap Industri roti dan kue di Kecamatan Tampan:

Tabel 2
Biaya Tetap Industri Roti Dan Kue Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan Peralatan masak	3,547,083
2	Penyusutan Peralatan Toko	2,836,667
3	Bangunan	11.880.000
4	Transportasi	14.768.333
Jumlah		33.032.083

Sumber : Data Olahan, 2018

c. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya berubah adalah biaya yang berfluktuasi secara proporsional dengan kuantitas output. Biaya variabel ini meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, listrik dan lain sebagainya. Berikut besaran biaya tetap yang harus dikeluarkan. Berikut adalah biaya variabel Industri roti dan kue di Kecamatan Tampan:

Tabel 3
Rata-Rata Biaya Variabel Industri Roti dan Kue Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1	upah tenaga kerja	99,000,000
2	Bahan Baku	79,380,000
3	Listrik	5,880,000
Total Biaya Variabel		184.260.000

Sumber : Data Olahan, 2018

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Dimana pendapatan industri roti dan kue tergantung kepada jumlah banyak atau sedikitnya hasil produksi yang terjual. Berikut adalah Pendapatan Industri roti dan kue di Kecamatan Tampan:

Tabel 4
Pendapatan Industri Roti dan Kue Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Pendapatan	Jumla(Rp)
1	Total Produksi pertahun 2.015 kg harga : 20.000/kg	483.600.000

2	Biaya Produksi (TVC+TFC)	217.292.083
3	Pendapatan	266.307.917

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bersama bahwa rata rata Pendapatan bersih Pengusaha roti dan kue di Kecamatan Tampan adalah Rp277.196.917 per tahunnya. Dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 206.403.083.

Aspek Kelayakan

Untuk mengetahui layaknya roti dan kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio*, dan *Internal Rate Of Return*.

a. Net Present Value (NPV)

Net Present Value Merupakan selisih *present benefit* dengan *Present Value Cost*. Keuntungan bersih yang diterima merupakan pendapatan yang diterima oleh pengusaha yang dikurangi dengan pengeluaran rutin untuk biaya produksi. Jika NPV besar dari nol maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

$$NPV = PVTB - PVTC$$

$$NPV = 1.012.551.657 - 875.585.254 \\ = 136.966.403$$

Dilihat dari nilai net present value industri roti dan kue adalah Rp 136.966.403 berarti > 0 maka usaha ini layak untuk dikembangkan.

b. Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara *Present Value Benefit* dengan *Present Value Cost*.

$$Net\ B/C = \frac{PVNB(+)}{PVNB(-)}$$

$$Net\ B/C = \frac{1.012.551.657}{875.585.254}$$

$$Net\ B/C = 1,15 \text{ (Layak)}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan *Benefit Cost Ratio* adalah sebesar 1,10 yang berarti usaha roti dan kue layak untuk dikembangkan.

c. Internal Rate Of Return

Internal Rate of Return adalah perhitungan kelayakan berdasarkan *discount rate*.

$$IRR = Df + \frac{(Df2 - Df1)}{NPV1}$$

$$IRR = 12 \% + \frac{(66,5\% - 12\%) \cdot 1.012.551.65}{957367267}$$

$$IRR = 12\% + 66,5\% \times 0,010$$

$$IRR = 12.66\% \text{ (Layak)}$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Roti dan kue merupakan salah satu makanan yang paling bnyak di gemari untuk maknan pengganti nasi. Terlebih lagi di Kecamatan Tampan sangat pesatnya pusat Pendidikan maupun perbelanjaan sehingga industri ini sangat bagus untuk dikembangkan
2. Industri Roti dan kue mampu memberikan keuntungan bagi para pengusahanya, industri roti dan kue juga menyerap tenaga kerja khususnya di Kecamatan Tampan itu sendiri.
3. Rata rata pendapatan pengusaha industri Roti dan kue yaitu sebesar Rp 266.307.917 per tahun. Dengan *benefit Cost*

Ratio sebesar 1,15% dan Internal Rate of Return nya sebesar 12,66%. Sehingga Industri kecil roti dan kue dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Saran

Ada beberapa saran dari penulis yaitu :

1. Selain memberikan pelatihan bagi para pengusaha Roti dan Kue diharapkan campur tangan pemerintah untuk dapat mengembangkan pasar dari usaha Roti dan kue ini.
2. Para pengusaha Roti dan kue agar lebih meningkatkan lagi usaha-usaha pemasarannya yang meliputi produk, harga, promosi, dan distribusi. Terutama dalam usaha-usaha pemasaran promosi dan distribusinya. Sehingga target Penjualannya tidak hanya ke dalam kota saja melainkan bisa keluar kota.
3. Untuk daya tahan Produk diharapkan pengusaha roti dan kue bisa membuat (berinovasi) untuk daya tahan produknya yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Anis dan Luck.2013 *.Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Hasil Produksi Sepatu (studi kasus di koperasi produsen sepatu margasuryo kota Mojokerto)*

Bharoto, Koeswini.2010 *.Analisis kelayakan usaha pengolahan ubi kayu menjadi selendok desa banjariarjo kecamatan*

kalibawang kabupaten kulon progo

Fitriani.2010 *.Analisi Kelayakan Financial Pasar Tradisional Modren Plaju Palembang.*

Gregory Mankiw. (2004). *Makro Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Ichwan,2011 *Analisis Pengaruh Upah,Biaya,Bahan Baku,Nilai Produksi,Modal dan Lamanya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kembang Sentul di Kota Blitar*

Purwo.2000.*Ekonomi:Yudhistira*

Paramam,Nur.2014.*Analisis Kelayakan Financial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal Mie berbahan Jagung*

Roy Hasiru, dkk. 2010 *Studi Kelayakan Klaster Rumput Laut di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo*

Sukirno, Sadono. 2004 . *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta . PT Raja Grafindo Sejahtera

Swastawati. 2011 *.studi kelayakan dan efesiensi usaha pengasapan ikan dengan asap cair limbah pertanian*